

**KOMPARASI PEMIKIRAN HAJI ABDUL KARIM AMRULLAH DAN HAJI
ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH TENTANG PRAKTEK BERAGAMA
ORANG MINANGKABAU (1907-1961)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora Pada Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*

Oleh

ADHIYA ALFI ZIKRI

1810712039

Pembimbing: Dr. Zulqaiyyim, M. Hum



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, "**Komparasi Pemikiran Haji Abdul Karim Amrullah dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang Praktek Beragama Orang Minangkabau (1907-1961)**". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan pemikiran keislaman Haji Abdul Karim Amrullah Dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah mengenai praktek beragama orang Minangkabau

Penelitian ini menggunakan tahap metode sejarah. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber primer dan sekunder. Dari studi pustaka didapat buku-buku karangan Haji Abdul Karim Amrullah dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah serta tulisan lainnya terkait kedua tokoh yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang yang mempengaruhi pemikiran keislaman kedua tokoh adalah pendidikan yang didapat sejak kecil. Berdasarkan nasab ulama, keduanya sama-sama mendapat pembelajaran Islam. HAKA melihat bahwa Islam dan adat Minangkabau berada pada fase jahiliyah (kebodohan) karena banyak praktek beragama orang Minang yang telah menyimpang dari ajaran yang kaffah. Sedangkan HAMKA, melihat bahwa antara Islam dan adat Minangkabau berada pada kemorosotan karena masih bergantung kepada sistem matrilineal. Islam harus dijadikan petunjuk untuk keluar dari lingkaran tersebut.

Praktek beragama orang Minangkabau menurut HAKA terjerat pada praktek beragama yang kolot. Menurut HAKA, ulama Kaum Tua Minangkabau dalam menjalankan syariat Islam salah tangkap atau salah tafsir dalam memahami agama. HAMKA memandang orang Minangkabau secara lebih moderat, sehingga ia tidak melakukan kontroversial dalam karya-karyanya. Meskipun HAMKA tidak setuju dengan cara beragama orang Minangkabau yang tidak sesuai dengan Al Quran dan as Sunnah tetapi ia menyampaikan dengan bahasa yang santun.

Kata kunci: Komparasi, sejarah pemikiran, praktek beragama, Haji Abdul Karim Amrullah, Haji Abdul Malik Karim Amrullah